



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 6144-6156

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Faktor Demografi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kota Malang: *Locus Of Control* Sebagai Variabel Intervening

Rr. Suci Palasari¹, Amindiah Safitri², Danira Irin Wijayanti³

^{1, 2, 3}Prodi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Al-Qolam Malang

¹sucipalasari@alqolam.ac.id, ²amindiahsafitri@alqolam.ac.id, ³danirairin@alqolam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor demografi dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Malang dengan locus of control sebagai variabel intervening. Jenis penelitian ini kuantitatif, data dikumpulkan melalui survei terhadap 100 responden pelaku UMKM dan dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap locus of control maupun kinerja keuangan. Sebaliknya, literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap locus of control, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Locus of control terbukti menjadi variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan, meskipun peran mediasi ini masih tergolong rendah. Namun, locus of control tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan antara faktor demografi dan kinerja keuangan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan harus disertai dengan penguatan locus of control agar lebih efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Selain itu, strategi peningkatan kinerja keuangan UMKM sebaiknya tidak hanya berfokus pada faktor demografi, tetapi juga pada faktor lain seperti akses modal, inovasi bisnis, dan adopsi teknologi.

Kata kunci: Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Locus of Control, Kinerja Keuangan, UMKM

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran vital dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Malang. Mereka berkontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun, banyak UMKM menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang efektif, yang berdampak pada kinerja keuangan mereka.

Sumber daya manusia adalah bagian penting dari meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk menjalankan berbagai aspek manajemen, pengelolaan perilaku manusia dan SDM diperlukan. Karena tujuan tidak tercapai, banyak bisnis gagal bertahan setelah mencapai keberhasilan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia berkualitas, kurangnya sumber daya dan modal, ketidakmampuan untuk beradaptasi, dan kurangnya semangat kewirausahaan [1]. Untuk pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia, perusahaan besar dan UMKM juga diperlukan. UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan ekonomi secara makro dan mikro, yang berdampak pada pertumbuhan sektor lain [2].

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM adalah faktor demografi pemilik usaha. Karakteristik demografis seperti usia, pendidikan, dan pengalaman kerja dapat berpengaruh pada keputusan bisnis dan pengelolaan keuangan. Penelitian dari [3] menunjukkan bahwa pemilik UMKM yang lebih terdidik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha mereka. Dengan pendidikan formal yang baik, pelaku UMKM akan lebih mudah memahami pengelolaan keuangan yang baik dan mengambil keputusan keuangan yang lebih cerdas dalam bisnisnya [4]. Berbeda dengan penelitian dari [5] faktor demografi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Faktor demografi, seperti usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman usaha, dapat mempengaruhi kemampuan pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

Pengaruh Faktor Demografi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kota Malang: Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening

Literasi keuangan yang baik sangat penting bagi pemilik UMKM dalam mengelola keuangan usaha mereka. Tingkat literasi keuangan yang rendah dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang buruk, berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dapat menjadi langkah strategis untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM [6]. Literasi keuangan yang lebih tinggi berarti pengelolaan keuangan yang lebih baik [7] Berbeda dengan Bene et al., (2024) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan.

Variable intervening *locus of control* sebuah perspektif yang menjelaskan tentang siapa yang bertanggung jawab atas apa yang terjadi dalam hidupnya. Dengan demikian, baik locus of control yang rendah maupun tinggi akan berdampak pada faktor demografi dan literasi keuangan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Disebabkan locus of control yang rendah, seseorang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi mungkin memiliki kinerja keuangan yang buruk, tetapi sebaliknya, orang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi juga memiliki locus of control yang tinggi. Dengan kata lain, jika seseorang memiliki literasi keuangan yang tinggi, mereka akan memiliki locus of control yang lebih tinggi, yang berarti mereka akan memiliki lebih banyak kontrol diri, seperti melakukan penyimpanan [9].

Didukung oleh penelitian dari Darmawan et al., (2021) pengaruh faktor demografi, locus of control, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Banjar Patroman. Hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Fadilah & Purwanto, (2022) menganalisis pengaruh locus of control, perencanaan keuangan, dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Kabupaten Magetan. Studi ini menemukan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Budiasni et al., (2022) meneliti pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan pedagang di Pasar Banyuwangi Singaraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Faktor Demografi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kota Malang: *Locus Of Control* Sebagai Variabel Intervening. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemilik UMKM, pembuat kebijakan, serta lembaga keuangan dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM di wilayah ini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif yang merupakan penelitian dengan metode statistika yang menguji pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel. Pada penelitian ini menggunakan data yang diperoleh melalui wawancara dan sebar kuisioner menggunakan gform yang kemudian diolah secara statistika melalui program Smart PLS. Dalam penelitian ini, menetapkan sampel sebanyak 150 UMKM berdasarkan pendapat [24] bahwa jumlah sampel harus mencakup 100–200 jika menggunakan analisis Structural Equation Model (SEM).

Jenis data dalam penelitian ini yakni data primer. Peneliti menggunakan metode penyebaran angket atau kuesioner untuk mendapatkan data primer. Angket atau kuesioner biasanya digunakan untuk mengumpulkan data dan memberikan informasi tentang variable-variabel yang diukur. Dalam penelitian ini, jawaban responden disertakan dengan pernyataan bertingkat yang menunjukkan tingkat sikap responden [25]. Pengujian ini diuji melalui Smart PLS dengan tiga tahap pengujian yaitu uji outer model, inner model, dan pengujian hipotesis dengan kriteri p-value $\leq 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima. Pengukuran variabel penelitian dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Devinisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item	Sumber
Faktor Demografi (X1)	1. Usia	Usia Responden	[3], [5]
	Gender	Jenis Kelamin	
	Pendidikan	Pendidikan terakhir	
	Lama usaha	Lama berdirinya usaha	
Literasi Keuangan (X2)	<i>General Knowledge</i>	Pengetahuan umum tentang keuangan	(Hayati & Budi, 2023)
	<i>Saving & Borrowing</i>	bagaimana dia dapat mengelolah tabungan dan pinjaman	
	<i>Insurance</i>	Apakah pelaku usaha memahami dan mendaftar asuransi	

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1573>

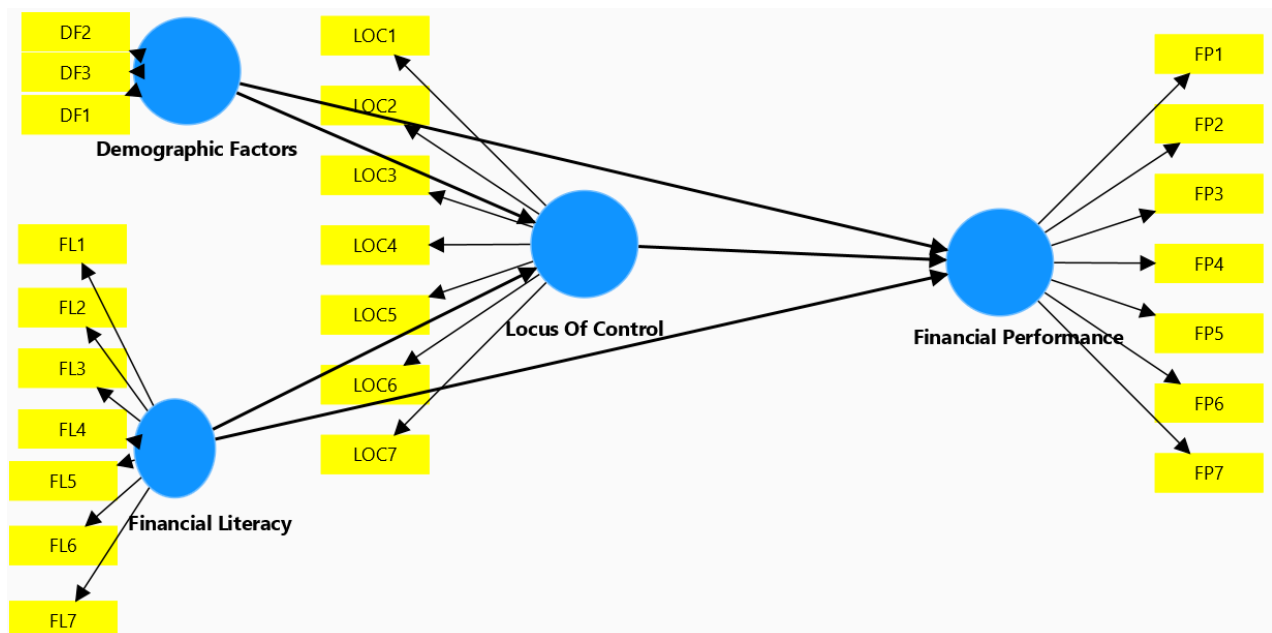
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Kinerja Keuangan (Y)	<i>Investment Aset</i>	Bagaimana dia mengelolah investasi	[27]
	Omzet	Perkembangan aset yang dimiliki oleh responden	
	Laba	Peningkatan Omzet yang diperoleh responden. Peningkatan Laba yang diperoleh responden	
<i>Locus of Control (Z)</i>	<i>Keterampilan Kemampuan</i>	Keterampilan dalam mengelolah usaha	(Hayati & Budi, 2023)
	Usaha	Kemampuan seseorang dala mengelolah usaha	
	Nasib Takdir	Usaha seseorang untuk meningkatkan usahanya	
	Keberuntungan	Nasib yang diterima oleh seseorang	
	Orang lain yang berkuasa	Takdir yang dimiliki seseorang	
		Keberuntungan yang diperoleh seseorang	
		Pengaruh dari orang lain yang berkuasa	

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Hipotesis

- H1: Faktor demografi berpengaruh signifikan terhadap *locus of control*
H2: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *locus of control*
H3: Faktor demografi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Kota Malang
H4: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Kota Malang
H5: *Locus of control* berpengaruh terhadap kinerja keuangan
H6: Faktor demografi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Kota Malang dengan *locus of control* sebagai variable intervening
H7: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Kota Malang dengan *locus of control* sebagai variable intervening
[22]



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Hasil dan Diskusi

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 100 responden yang seluruhnya memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Karakteristik responden dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai latar belakang dan profil responden yang berpartisipasi dalam penelitian terkait pengaruh faktor demografi dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Malang, dengan locus of control sebagai variabel intervening. Informasi ini penting untuk memastikan bahwa responden yang terlibat sesuai dengan tujuan penelitian serta memberikan data yang representatif. Data responden yang digunakan mencakup identitas seperti nama, usia, tingkat pendidikan, dan lama usaha. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form.

Tabel 2. Distribusi Identitas Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	%
Usia	<35 Th	8	8
	35-45 Th	50	50
	46-55 Th	42	42
Pendidikan	SD	10	10
	SLTP	26	26
	SLTA	64	64
Lama Usaha	<6 Th	54	54
	6-10 Th	26	26
	>10 Th	20	20

Sumber: Responden, 2024

2. Evaluasi Model

Evaluasi model pengukuran dengan pendekatan reflektif dapat dilakukan melalui uji *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian model pengukuran tersebut.

1) Convergent Validity

Convergent validity adalah salah satu uji yang mengukur sejauh mana indikator reflektif berkorelasi dengan variabel laten yang diwakilinya. Sebuah indikator dianggap memenuhi convergent validity jika memiliki loading factor lebih dari 0,5. Nilai loading factor mencerminkan kontribusi setiap indikator dalam mengukur variabel terkait. Semakin tinggi nilai loading factor, semakin kuat atau dominan indikator tersebut dalam merepresentasikan variabel laten.

Tabel 3. Nilai Convergent Validity

Variabel	Indikator	Over Weight	Loading Factor	Keterangan
Faktor Demografi (X ₁)	X _{1.1}	0.501	0.996	Valid
	X _{1.2}	0.037	0.108	Tidak Valid
	X _{1.3}	0.500	0.995	Valid
Literasi Keuangan (X ₂)	X _{2.1}	0.120	0.512	Valid
	X _{2.2}	0.196	0.790	Valid
	X _{2.3}	0.179	0.774	Valid
	X _{2.4}	0.195	0.812	Valid
	X _{2.5}	0.189	0.873	Valid
	X _{2.6}	0.203	0.880	Valid
	X _{2.7}	0.186	0.770	Valid
Kinerja Keuangan (Y)	Y ₁	0.279	0.845	Valid
	Y ₂	0.231	0.746	Valid
	Y ₃	0.256	0.810	Valid
	Y ₄	0.340	0.840	Valid
	Y ₅	0.155	0.571	Valid
	Y ₆	0.049	0.164	Tidak Valid
	Y ₇	0.025	0.100	Tidak Valid
Locus Of Control (Z)	Z ₁	0.219	0.839	Valid
	Z ₂	0.164	0.693	Valid
	Z ₃	0.132	0.516	Valid
	Z ₄	0.221	0.775	Valid
	Z ₅	0.198	0.758	Valid
	Z ₆	0.214	0.807	Valid
	Z ₇	0.190	0.738	Valid

Sumber: Primer (diolah, 2025)

2) Discriminant Validity

Dalam penelitian ini, pengujian discriminant validity dilakukan dengan menggunakan nilai *cross loading* dan *square root of average variance extracted* (AVE). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa instrumen penelitian valid dalam merefleksikan atau menjelaskan variabel laten. *Discriminant validity* dapat diuji dengan melihat nilai *cross loading*, yang digunakan untuk menilai sejauh mana indikator lebih kuat dalam mengukur variabel laten yang seharusnya dibandingkan dengan variabel laten lainnya. Suatu model dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik jika nilai loading dari suatu indikator pada variabel laten yang diukur lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *loading* pada variabel laten lainnya.

Tabel 4. Cros Loading

Indikator	Faktor Demografi	Literasi Keuangan	Kinerja Keuangan	Locus Of Control
X _{1.1}	0.996	0.790	0.640	0.775
X _{1.2}	0.108	0.069	0.018	0.080
X _{1.3}	0.995	0.781	0.647	0.766
X _{2.1}	0.407	0.512	0.338	0.516
X _{2.2}	0.996	0.790	0.640	0.775
X _{2.3}	0.538	0.774	0.513	0.758
X _{2.4}	0.476	0.812	0.585	0.807
X _{2.5}	0.714	0.873	0.529	0.811
X _{2.6}	0.605	0.880	0.627	0.831
X _{2.7}	0.524	0.770	0.610	0.731
Y ₁	0.540	0.566	0.845	0.607
Y ₂	0.376	0.524	0.746	0.533
Y ₃	0.532	0.507	0.810	0.543
Y ₄	0.660	0.732	0.840	0.749
Y ₅	0.307	0.304	0.571	0.332
Y ₆	0.015	0.127	0.164	0.132
Y ₇	-0.055	0.079	0.100	0.086
Z ₁	0.554	0.808	0.622	0.839
Z ₂	0.533	0.601	0.470	0.693
Z ₃	0.407	0.512	0.338	0.516
Z ₄	0.996	0.790	0.640	0.775
Z ₅	0.538	0.774	0.513	0.758
Z ₆	0.476	0.812	0.585	0.807
Z ₇	0.441	0.634	0.631	0.738

Sumber: Primer (diolah, 2025)

Hasil pengujian discriminant validity yang disajikan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *cross loading* dari setiap indikator pada variabel faktor demografi dan literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel laten lainnya. seluruh nilai yang diperoleh melebihi ambang batas 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini valid secara discriminant validity.

3) Composite Reliability

Evaluasi composite reliability dilakukan dengan meninjau nilai composite reliability dari kumpulan indikator yang mengukur suatu konstruk serta nilai Cronbach's Alpha. Sebuah konstruk dianggap reliabel jika nilai composite reliability melebihi 0,7, sementara nilai cronbach's alpha disarankan berada di atas 0,6. Dibawah ini dapat dilihat nilai composite reliability dan cronbach's alpha pada tabel 4.8.

Tabel 5. Nilai Composite Reliability Dan Cronbach's Alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
Faktor Demografi	0.990	0.643	Reliabel
Literasi Keuangan	0.902	0.889	Reliabel
Kinerja Keuangan	0.865	0.729	Reliabel
Locus Of Control	0.873	0.857	Reliabel

Sumber: Primer (diolah, 2025)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 dapat diperoleh nilai *composite reliability* variabel faktor demografi sebesar 0.996; variabel literasi keuangan sebesar 0.902; variabel kinerja keuangan sebesar 0.865 dan locus of control sebesar 0.873. Sementara nilai *cronbach's alpha* untuk variabel faktor demografi sebesar 0.643; variabel literasi keuangan sebesar 0.889; variabel kinerja keuangan sebesar 0.729 dan locus of control sebesar 0.857. Disimpulkan bahwa semua variabel dikatakan reliabel karena Composite Reliability lebih besar dari 0.7 dan *cronbach's alpha* diatas 0.6, maka dapat dikatakan kuisioner dapat mebghasilkan hasil ukur yang stabil atau konstan.

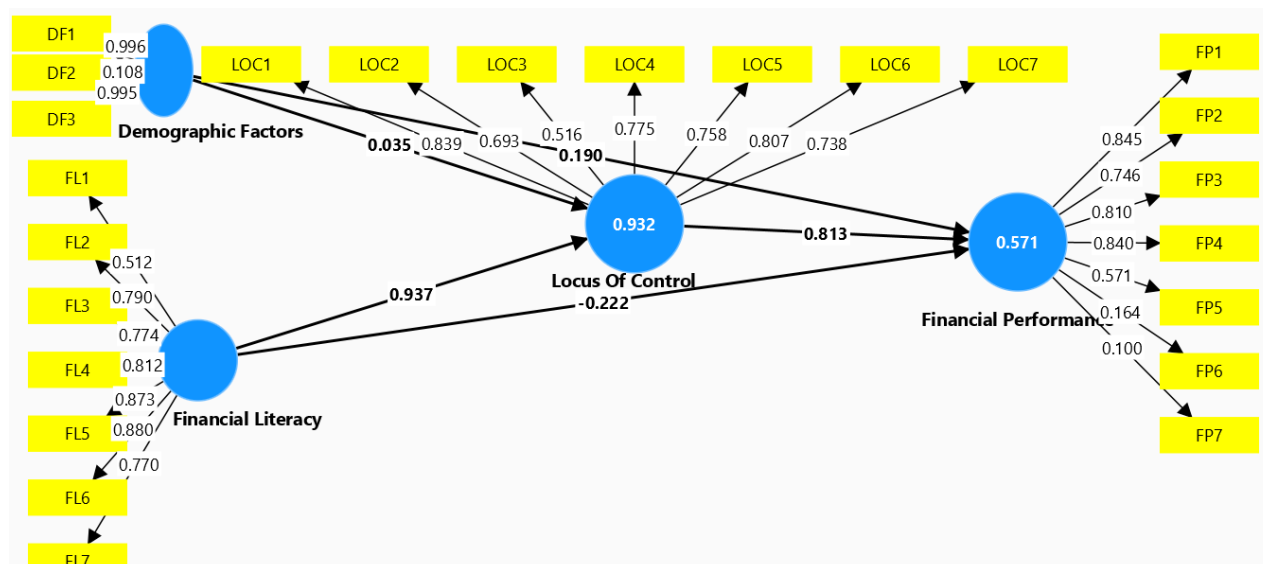
3. Inner Model (Model Struktural)

Setelah melakukan outer model maka langkah selanjutnya yakni uji inner model. Inner model digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten dalam penelitian ini. Evaluasi inner model bertujuan untuk mengukur sejauh mana konstruk eksogen mampu menjelaskan variabel endogen dalam model penelitian.

Gambar 2. Model Struktural

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1573>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)



Sumber: Hasil pengolahan smart PLS Versi 4.0

Evaluasi model struktural PLS diawali dengan melihat R-square setiap variabel laten dependen. Berikut hasil dari R-square dapat dilihat di Tabel 4.9 .

Tabel 6. Adjusted R-square

Variabel	Adjusted R-square
Financial Performance	0.558
Locus Of Control	0.931

Sumber: Primer (diolah, 2025)

Dari tabel 4.9 dapat diambil kesimpulan bahwa nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel financial performance dapat dijelaskan oleh faktor demografi dan literasi keuangan sebesar 55,8%. Sedangkan sisanya 44,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Sedangkan untuk variabel locus of control dijelaskan oleh faktor demografi dan literasi keuangan sebesar 93,1%. Sedangkan sisanya 6,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Selain itu, untuk mengukur mampu tidaknya model dapat diprediksi bisa diukur melalui Q-square (Q^2). Jika Q-square lebih dari 0, dapat diartikan model dapat diprediksi. Sedangkan jika model <0 maka model tidak dapat diprediksi. Nilai R^2 masing-masing sebesar R^2_1 yakni 0,558 dan R^2_2 sebesar 0,931. Berikut hasil perhitungan Q-square dalam penelitian ini:

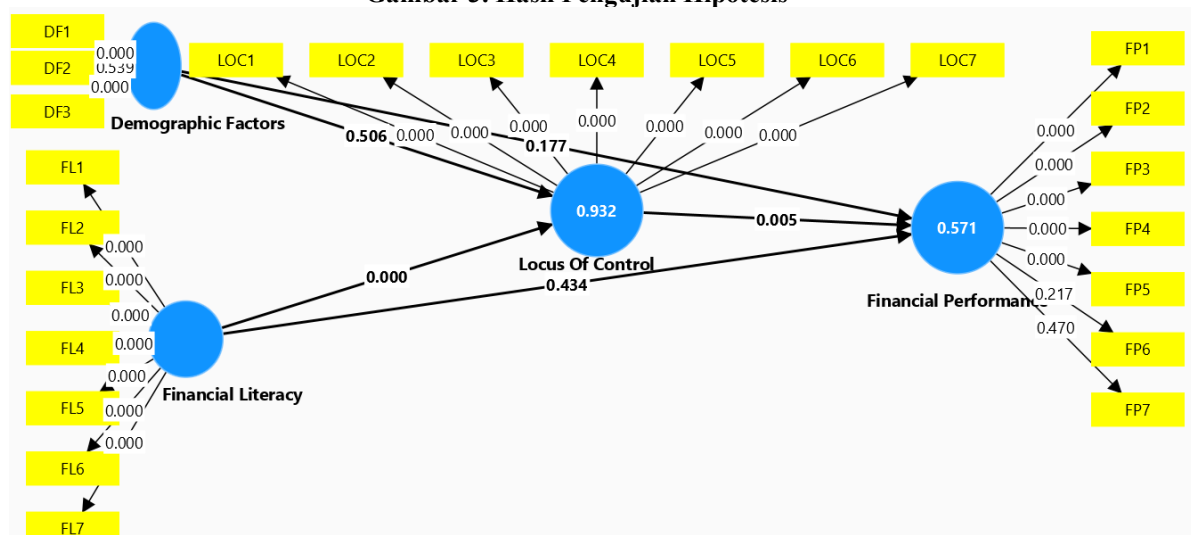
$$\begin{aligned}
 Q^2 &= 1 - (1 - R^2_1) (1 - R^2_2) \\
 &= 1 - (1 - 0,558) (1 - 0,931) \\
 &= 1 - (0,442) (0,069) \\
 &= 1 - 0,030 \\
 &= 0,97 \\
 &= 97\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengujian Q^2 dapat dilihat nilai *predictive relevance* sebesar 97%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model tersebut dikatakan layak, karena keragaman data dapat dijelaskan oleh model tersebut sebesar 97%. Sedangkan sisanya 3% dijelaskan oleh variabel lain yang belum dijelaskan dalam model penialain atau *error*. Disimpulkan bahwa model PLS yang terbentuk sudah baik, karena mampu menjelaskan 97% dari keseluruhan informasi.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian model hubungan struktural bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel dalam penelitian. Proses pengujian model struktural dilakukan dengan uji t untuk menilai signifikansi hubungan antar variabel. Dasar yang digunakan dalam pengujian hipotesis secara langsung meliputi output visual dari model serta nilai yang terdapat pada path coefficients dan indirect effect. Berikut ini adalah penjelasan lengkap mengenai prosedur pengujian hipotesis.

Gambar 3. Hasil Pengujian Hipotesis



Sumber: Hasil pengolahan smart PLS Versi 4.0

Tabel 7. Pengujian Hipotesis (Pengaruh Langsung)

Hipotesis	Path Coefficient	p-value	95% Interval kepercayaan Path Coefficient		f square
			Batas Bawah	Batas Atas	
H1. Faktor Demografi → Locus Of Control	0.038	0.506	-0.074	0.151	0.007
H2. Literasi Keuangan → Locus Of Control	0.932	0.000	0.838	1.024	4.887
H3. Faktor Demografi → Kinerja Keuangan	0.212	0.105	-0.032	0.482	0.031
H4. Literasi Keuangan → Kinerja Keuangan	-0.183	0.488	-0.710	0.342	0.007
H5. Locus Of Control → Kinerja Keuangan	0.766	0.005	0.219	1.296	0.105

Sumber: Primer (diolah, 2025)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka diketahui sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama (H₁) ditolak yaitu tidak ada pengaruh signifikan Faktor Demografi terhadap Locus Of Control dengan *path coefficient* (0.038) dan p-value (0.506 > 0.05). Setiap perubahan pada Fator demografi tidak akan meningkatkan locus of control. Dalam selang kepercayaan 95% besar pengaruh locus of control dalam meningkatkan literasi keuangan terletak antara -0.074 sampai 0.151. Meskipun demikian keberadaan fator demografi dalam meningkatkan locus of control mempunyai pengaruh rendah dalam level structural (f square = 0.007), [28].
- 2) Hipotesis kedua (H₂) diterima yaitu ada pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap Locus Of Control dengan *path coefficient* (0.932) dan p-value (0.000 < 0.05). Setiap perubahan pada literasi keuangan akan meningkatkan locus of control. Dalam selang kepercayaan 95% besar pengaruh locus of control dalam meningkatkan literasi keuangan terletak antara 0.219 sampai 1.296. Meskipun demikian keberadaan literasi keuangan dalam meningkatkan locus of control mempunyai pengaruh tinggi dalam level structural (f square = 4.887).
- 3) Hipotesis pertama (H₃) ditolak yaitu tidak ada pengaruh signifikan Faktor Demografi terhadap Kinerja Keuangan dengan *path coefficient* (0.212) dan p-value (0.105 > 0.05). Setiap perubahan pada Fator demografi tidak akan meningkatkan kinerja keuangan. Dalam selang kepercayaan 95% besar pengaruh kinerja keuangan dalam meningkatkan faktor demografi terletak antara -0.032 sampai 0.482. Meskipun demikian keberadaan faktor demografi dalam meningkatkan kinerja keuangan mempunyai pengaruh rendah dalam level structural (f square = 0.031).
- 4) Hipotesis pertama (H₄) ditolak yaitu tidak ada pengaruh signifikan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dengan *path coefficient* (-0.183) dan p-value (0.488 > 0.05). Setiap perubahan pada literasi keuangan tidak akan meningkatkan kinerja keuangan. Dalam selang kepercayaan 95% besar pengaruh literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan terletak antara -0.710 sampai 0.342. Meskipun demikian keberadaan Literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan mempunyai pengaruh rendah dalam level structural (f square = 0.007).
- 5) Hipotesis kedua (H₅) diterima yaitu ada pengaruh signifikan Locus Of Control terhadap Kinerja Keuangan dengan *path coefficient* (0.766) dan p-value (0.005 < 0.05). Setiap perubahan pada locus of control akan meningkatkan kinerja keuangan. Dalam selang kepercayaan 95% besar pengaruh kinerja keuangan dalam

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1573>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

meningkatkan locus of control terletak antara 0.219 sampai 1.296. Meskipun demikian keberadaan locus of control dalam meningkatkan kinerja keuangan mempunyai pengaruh moderat dalam level structural ($f^2 = 0.105$).

- 6) Hipotesis keenam (H_6) ditolak dimana locus of control tidak signifikan berperan sebagai variabel mediasi yaitu memediasi pengaruh tidak langsung faktor demografi terhadap kinerja keuangan dengan path coefficient mediasi (0.029) dan p-value ($0.548 > 0.05$). Meskipun demikian dalam level structural peran mediasi locus of control ini masih tergolong mediasi rendah ($upsilon v = 0.032$), (Ogbeibu et al., 2021).

Tabel 8. Pengujian Hipotesis Pengaruh Mediasi

Hipotesis	Path Coefficient	p-value	95% Interval kepercayaan Path Coefficient		Upsilon v
			Batas Bawah	Batas Atas	
H6. Faktor Demografi → Locus Of Control → Kinerja Keuangan	0.029	0.548	-0.060	0.132	0.032
H7. Literasi keuangan → Locus Of Control → Kinerja Keuangan	0.762	0.006	0.219	1.317	0.017

- 7) Hipotesis keenam (H_7) diterima dimana locus of control signifikan berperan sebagai variabel mediasi yaitu memediasi pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap kinerja keuangan dengan path coefficient mediasi (0.762) dan p-value ($0.006 < 0.06$). Meskipun demikian dalam level structural peran mediasi locus of control ini masih tergolong mediasi rendah ($upsilon v = 0.017$), (Ogbeibu et al., 2021). Dalam selang kepercayaan 95% dengan meningkatkan perbaikan locus of control maka peran mediasi ini akan meningkat hingga 1.317.

6. Evaluasi Kebaikan dan Kecocokan Model

PLS merupakan analisis SEM berbasis varians dengan tujuan pada pengujian teori model yang menitikberatkan pada studi prediksi. Oleh karena itu maka dikembangkan beberapa ukuran untuk menyatakan model yang diajukan dapat diterima seperti R-square, Q-square, SRMR, PLS, predict, [28] dan goodness of fit index (GoF Index), (Henseler & Sarstedt, 2013). Serta pemeriksaan robustness model dengan uji linieritas hubungan antara variabel, (Hair et al., 2019), endogeneity dan heterogenitas sampel model dengan Fimix PLS, [28]

Ukuran statistis R-square menggambarkan besarnya variasi variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen/endogen lainnya dalam model. Menurut [31] nilai interpretasi R-square adalah 0,19 (pengaruh rendah), 0,33 (pengaruh moderat), dan 0,66 (pengaruh tinggi). Berdasarkan hasil pengolahan diatas maka dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh bersama Faktor demografi dan literasi keuangan terhadap locus of control sebesar 92,3% pengaruh tinggi. Besarnya pengaruh Faktor demografi, literasi keuangan dan locus of control terhadap kinerja keuangan sebesar 57,2% (pengaruh moderat mendekati tinggi).

Tabel 9. Rsquare

	R-Square	Q-Square
Locus Of Control	0.923	0.61
Kinerja Keuangan	0.572	0.361

Sumber: Primer (diolah, 2025)

Q-square menggambarkan ukuran kurasi prediksi yaitu seberapa baik setiap perubahan variabel eksogen/endogen mampu memprediksi variabel endogen. Ukuran ini merupakan bentuk validitasi dalam PLS untuk menyatakan kesesuaian prediksi model (predictive relevance). Nilai Q-square diatas 0 menyatakan model mempunyai predictive relevance akan tetapi dalam [28] nilai interpretasi Q-square adalah 0 (pengaruh rendah), 0,25 (pengaruh moderat), dan 0,50 (pengaruh tinggi). Berdasarkan hasil pengolahan diatas nilai Q-square variabel locus of control adalah $0.61 > 0.50$ (pengaruh tinggi) dan kinerja keuangan $0.361 > 0.25$ (akurasi prediksi rendah mendekati moderat).

Tabel 10. SRMR

	Taksiran Model
SRMR	0.98

SRMR adalah Standarized Root Mean Square Residual, dalam [32], nilai ini merupakan ukuran fit model (kecocokan model). Dalam [28], nilai SRMR dibawah 0.08 menunjukkan model fit (cocok). Meskipun demikian dalam [33], nilai SRMR antara 0.08-0.10 menunjukkan model acceptable fit. Hasil estimasi model adalah 0.98 yang berarti bahwa model mempunyai kecocokan acceptable fit. Data empiris dapat menjelaskan pengaruh antara variabel dalam model.

Tabel 11. GoF Index

Rerata Communality	Rerata R-Square	GoF Index
0.636	1.209	0.922

Sumber: Primer (diolah, 2025)

Goodness of Fit Index (GoF Index) merupakan evaluasi keseluruhan model yang merupakan evaluasi model pengukuran dan model structural. GoF indeks ini hanya dapat dihitung dari model pengukuran reflektif yaitu akar dari perkalian geometrik rerata communality dengan rerata R-Square. Menurut Wetzels et al (2009) dalam [32], interpretasi nilai GoF index adalah 0.1 (GoF rendah), 0.25 (GoF medium) dan 0.36 (GoF tinggi), hasil perhitungan menunjukka nilai GoF model adalah 0.922 termasuk kategori GoF tinggi. Data empiris mampu menjelaskan model pengukuran dan model pengukuran dengan tingkat kecocokan tinggi.

B. Diskusi

1. Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Locus Of Control

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa faktor demografi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap locus of control, dengan path coefficient sebesar 0.038 dan p-value sebesar 0.506, yang lebih besar dari batas signifikansi 0.05. Hal ini berarti bahwa perubahan dalam faktor demografi tidak berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan locus of control.

Selain itu, dalam selang kepercayaan 95%, pengaruh faktor demografi terhadap locus of control berada dalam rentang -0.074 hingga 0.151, yang mencakup nilai nol, sehingga semakin menguatkan kesimpulan bahwa pengaruhnya tidak signifikan. Pengaruh faktor demografi terhadap locus of control juga tergolong rendah dalam level struktural, dengan nilai f-square sebesar 0.007, yang menurut [28] menunjukkan efek yang sangat kecil atau hampir tidak berpengaruh. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan dari [9] yang menyatakan bahwa locus of control yang rendah maupun tinggi akan berdampak pada faktor demografi. Namun, terdapat perbedaan arah hubungan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, faktor demografi diuji sebagai variabel yang memengaruhi locus of control. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor demografi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap locus of control. Dalam penelitian [9] locus of control justru dianggap sebagai variabel yang dapat berdampak pada faktor demografi. Hal ini menunjukkan bahwa arah hubungan yang diuji berbeda.

2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Locus Of Control

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2), ditemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap locus of control, dengan path coefficient sebesar 0.932 dan p-value sebesar 0.000, yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam literasi keuangan akan berdampak positif terhadap peningkatan locus of control individu.

Dalam selang kepercayaan 95%, pengaruh literasi keuangan terhadap locus of control berada dalam rentang 0.219 hingga 1.296, yang berarti bahwa pengaruh ini cukup kuat dan tidak mencakup nilai nol. Selain itu, nilai f-square sebesar 4.887 menunjukkan bahwa efek literasi keuangan terhadap locus of control sangat besar dalam struktur model, mengindikasikan bahwa literasi keuangan memainkan peran yang sangat dominan dalam membentuk locus of control. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari (Darmawan et al, 2021; Imani, 2024) yang menunjukkan bahwa locus of control dapat memediasi pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UKM di Kota Malang dengan pengaruh positif dan signifikan. Dalam penelitian [22], literasi keuangan tidak hanya berpengaruh langsung terhadap locus of control, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan inklusi keuangan, yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan UKM. Hal ini mengindikasikan bahwa locus of control berfungsi sebagai faktor psikologis yang memperkuat dampak literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan individu maupun bisnis.

3. Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Malang

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa faktor demografi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh path coefficient sebesar 0.212 dan p-value sebesar 0.105, yang lebih besar dari batas signifikansi 0.05. Dengan demikian, perubahan dalam faktor demografi tidak dapat secara langsung meningkatkan kinerja keuangan.

Dalam selang kepercayaan 95%, pengaruh faktor demografi terhadap kinerja keuangan berada dalam rentang -0.032 hingga 0.482, yang mencakup nilai nol. Ini mengindikasikan bahwa hubungan antara faktor demografi dan kinerja keuangan tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Selain itu, nilai f-square sebesar 0.031 menunjukkan bahwa faktor demografi memiliki pengaruh yang sangat rendah dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan dalam model struktural. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan dari [3] dan [4], yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan karakteristik demografis lainnya dapat berpengaruh terhadap pemahaman keuangan dan pengambilan keputusan bisnis.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor demografi saja tidak cukup untuk menjelaskan variasi dalam kinerja keuangan. Oleh karena itu, peningkatan kinerja keuangan UMKM sebaiknya difokuskan pada faktor-faktor lain seperti peningkatan literasi keuangan, strategi bisnis yang baik, akses terhadap modal, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi.

4. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Malang

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan path coefficient sebesar -0.183 dan p-value 0.488 (lebih besar dari 0.05). Ini berarti bahwa perubahan dalam literasi keuangan tidak secara langsung meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, dalam selang kepercayaan 95%, pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan berada dalam rentang -0.710 hingga 0.342, yang mencakup nilai nol. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel ini tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Nilai f-square sebesar 0.007 juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang sangat kecil dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan dalam model struktural.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, yang sejalan dengan penelitian [5] Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Lusardi & Mitchell (2014) dan [34] yang menyatakan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan kinerja keuangan secara langsung.

Implikasinya, peningkatan literasi keuangan harus disertai dengan faktor lain seperti pengelolaan usaha yang baik, akses terhadap modal, dan pengambilan keputusan bisnis yang strategis, agar dapat memberikan dampak nyata terhadap kinerja keuangan UMKM

5. Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Locus of Control berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan path coefficient sebesar 0.766 dan p-value 0.005 (lebih kecil dari 0.05). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi locus of control seseorang, semakin baik pula kinerja keuangannya. Dalam selang kepercayaan 95%, pengaruh locus of control terhadap kinerja keuangan berada dalam rentang 0.219 hingga 1.296, yang menunjukkan hubungan positif yang cukup kuat. Selain itu, nilai f-square sebesar 0.105 mengindikasikan bahwa locus of control memiliki pengaruh moderat dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan dalam model struktural.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan dibandingkan dengan penelitian terdahulu, terdapat kesesuaian yang kuat bahwa locus of control memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil ini mendukung temuan [9] yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang tinggi dapat meningkatkan locus of control, sehingga individu lebih mampu mengontrol keuangannya. Selain itu, hasil ini juga konsisten dengan penelitian (Darmawan et al, 2021), yang menyatakan bahwa locus of control merupakan faktor yang berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa peningkatan locus of control harus menjadi perhatian utama dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Oleh karena itu, program pelatihan keuangan tidak hanya harus meningkatkan literasi keuangan, tetapi juga memperkuat mindset dan sikap mandiri dalam pengelolaan keuangan.

6. Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Malang Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variable Intervening

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Locus of Control tidak berperan signifikan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara faktor demografi dan kinerja keuangan. Dengan path coefficient mediasi sebesar 0.029 dan p-value 0.548 (lebih besar dari 0.05), hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh faktor demografi terhadap kinerja keuangan tidak dimediasi oleh locus of control. Selain itu, nilai γ sebesar 0.032 menunjukkan bahwa peran mediasi locus of control tergolong rendah dalam model struktural (Ogbeibu et al., 2021). Dengan kata lain, meskipun locus of control berpotensi sebagai mediator, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk menjadi variabel perantara yang signifikan antara faktor demografi dan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa locus of control tidak berperan signifikan sebagai mediator antara faktor demografi dan kinerja keuangan, yang berarti bahwa pengaruh faktor demografi terhadap kinerja keuangan lebih bersifat langsung.

Hasil ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian [9] yang menemukan bahwa locus of control internal dapat memperkuat hubungan antara pengelolaan keuangan yang baik dan kinerja usaha. Namun, perbedaan hasil ini bisa dijelaskan dengan melihat karakteristik locus of control dari responden dalam penelitian ini, di mana kemungkinan lebih banyak yang memiliki locus of control eksternal, sehingga pengaruh mediasi tidak signifikan. Implikasi dari hasil ini adalah bahwa program peningkatan kinerja keuangan UMKM tidak cukup hanya berfokus pada peningkatan locus of control, tetapi juga harus mempertimbangkan faktor lain seperti strategi keuangan, pendidikan keuangan, dan dukungan eksternal untuk memastikan bahwa pemilik usaha dapat meningkatkan kinerja keuangannya secara optimal.

7. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Malang Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variable Intervening

Hasil pengujian menunjukkan bahwa locus of control berperan signifikan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan. Dengan path coefficient mediasi sebesar 0.762 dan p-value 0.006 (lebih kecil dari 0.05), dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dapat memengaruhi kinerja keuangan secara tidak langsung melalui locus of control. Meskipun demikian, berdasarkan nilai γ sebesar 0.017, peran mediasi ini masih tergolong rendah dalam level struktural. Artinya, meskipun locus of control menjadi mediator yang signifikan, efeknya masih terbatas, dan faktor lain mungkin juga berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Namun, dalam selang kepercayaan 95%, jika locus of control diperbaiki atau ditingkatkan, maka peran mediasi ini dapat meningkat hingga 1.317, yang menunjukkan adanya potensi pengaruh yang lebih besar jika locus of control dapat diperkuat dalam praktik nyata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa locus of control berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa untuk meningkatkan kinerja keuangan, hanya meningkatkan literasi keuangan saja tidak cukup, tetapi juga perlu memperkuat locus of control individu.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Fadilah & Purwanto (2022) serta Sepriani (2022), yang menemukan bahwa locus of control memainkan peran penting dalam hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan. Implikasi dari hasil ini adalah bahwa strategi peningkatan kinerja keuangan, baik untuk individu maupun UMKM, harus mempertimbangkan aspek psikologis seperti locus of control, sehingga individu tidak hanya memiliki pengetahuan tentang keuangan, tetapi juga keberanian dan kemampuan untuk mengelola keuangannya dengan baik.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa **faktor demografi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap locus of control maupun kinerja keuangan UMKM di Kota Malang**, yang mengindikasikan bahwa karakteristik demografi saja tidak cukup menentukan kinerja keuangan. Sebaliknya, **literasi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap locus of control**, yang berarti bahwa semakin tinggi pemahaman keuangan seseorang, semakin besar kontrol dirinya dalam pengelolaan keuangan. Namun, **literasi keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan**, tetapi locus of control mampu memediasi hubungan tersebut secara signifikan. Artinya, peningkatan literasi keuangan dapat berdampak pada kinerja keuangan jika diiringi dengan peningkatan locus of control. Hasil ini menegaskan bahwa **locus of control berperan penting sebagai variabel psikologis yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM**, sehingga

pengembangan kinerja UMKM tidak hanya memerlukan peningkatan pemahaman keuangan, tetapi juga penguatan kontrol diri dalam pengambilan keputusan finansial.

Referensi

- [1] R. N. Kusumadewi, “Pengaruh Locus of Control Dan Financial Literacy Terhadap Kinerja UKM Pada Pelaku UKM Desa Rawa Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka,” in *In Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed*, 2017.
- [2] Y. R. Suci, “PERKEMBANGAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) DI INDONESIA,” *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, vol. 6, no. 1, Mar. 2017, doi: <https://doi.org/10.30606/cano.v6i1.627>.
- [3] I. N. Nurfarida and E. Sarwoko, “Orientasi kewirausahaan sebagai mediasi faktor demografis terhadap kinerja bisnis,” *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, vol. 15, no. 2, pp. 93–104, Dec. 2019, doi: [10.21067/jem.v15i2.3292](https://doi.org/10.21067/jem.v15i2.3292).
- [4] R. Nurjanah, S. Surhayani, and N. Asiah, “Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelola Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Bekasi,” *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, vol. 7, Jun. 2022.
- [5] S. Suyanto, “Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Inklusi Keuangan Sebagai mediasi,” *Jurnal Akuntansi Dewantara*, vol. 6, Apr. 2022.
- [6] A. Munawar, Suryana, and Nugraha, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi (Survei Pada Mahasiswa STIE Wikara),” *Jurnal Akuntabilitas*, vol. 14, no. 2, pp. 253–268, 2020.
- [7] W. E. Putri, “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan,” *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, vol. 8, no. 1, 2020.
- [8] F. Bene, K. P. Sanga, and F. De Romario, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Intervening,” *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, vol. 3, no. 4, pp. 327–341, Sep. 2024, doi: [10.30640/inisiatif.v3i4.3162](https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i4.3162).
- [9] E. Natan and L. Mahastanti, “Analisis pengaruh Financial Literacy dan Locus of Control sebagai variabel moderating terhadap Management Behaviour,” *Owner*, vol. 6, no. 3, pp. 2354–2363, Jul. 2022, doi: [10.33395/owner.v6i3.985](https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.985).
- [10] A. Darmawan, A. Sepriani, F. Bagis, and D. V. Rahmawati, “Pengaruh Faktor Demografi, Locus Of Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi pada Pelaku UMKM di Wilayah Kota Banjar Patroman),” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, no. 10(2), pp. 170–180, 2021, doi: [10.32639/jiak](https://doi.org/10.32639/jiak).
- [11] S. J. Fadilah and E. Purwanto, “Pengaruh Locus of Control, Perencanaan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM,” *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, vol. 4, no. 5, pp. 1476–1488, Jul. 2022, doi: [10.47467/alkharaj.v4i5.1003](https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i5.1003).
- [12] N. W. N. Budiasni, N. K. A. Trisnadewi, and K. Indrawan, “The Effect Of Financial Literacy, Financial Behavior And Financial Inclusion On The Financial Performance Of Traders In The Banyuasri Pasar Singaraja,” 2022. [Online]. Available: <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- [13] A. Fauziyah, T. Koeswandi, and S. Sarah, “Analisis faktor demografi dan big five personality terhadap literasi keuangan pengusaha usaha mikro, kecil dan menengah kota Tasikmalaya,” 2020.
- [14] N. Laily, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan,” *Journal of Accounting and Business Education*, vol. 1, no. 1(4), 2016.
- [15] A. Ansong and M. A. Gyensare, “Determinants of University Working-Students’ Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana,” *International Journal of Business and Management*, vol. 7, no. 9, May 2012.
- [16] J. Rotter, “Generalized Expectancies for Internal versus External Control of Reinforcement,” *psychological monographs: General and applied*, vol. 80, pp. 609–621, 1966.
- [17] I. Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [18] N. Anggitasari, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Struktur Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi,” *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 1, no. 1, pp. 692–706, 2012.
- [19] Rudianto, *Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- [20] H. G. Chong, “Measuring performance of small-and-medium sized enterprises: The grounded theory approach,” *Journal of Business & Public Affairs*, vol. 2, no. 1, 2008.

- [21] A. Darmawan, A. Sepriani, and F. Bagis, “Pengaruh Faktor Demografi, Locus Of Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi pada Pelaku UMKM di Wilayah Kota Banjar Patroman),” *Jurnal Ilmiah akuntansi dan keuangan*, vol. 10, no. 2, pp. 170–180, 2021, doi: 10.32639/jiak.
- [22] R. C. S. Imani, “PERAN LOCUS OF CONTROL DALAM MEMEDIASI PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DI KOTA MALANG,” Malang, 2024.
- [23] A. Sepriani, “PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI, LOCUS OF CONTROL, LITERASI KEUANGAN, DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM (Studi pada Pelaku UMKM di wilayah Kota Banjar Patroman),” Purwokerto, 2022.
- [24] S. Haryono, *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Dengan AMOS LISREL PLS*. Jakarta: Luxima Mitro Media, 2017.
- [25] R. Agustianti *et al.*, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Makassar: Tohar Media, 2022.
- [26] N. Hayati and P. Prasetyo Budi, “LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING,” 2023.
- [27] R. S. Palasari, S. Yuniarti, G. Apriyanto, E. Subiantoro, and S. Haryanto, “How does Women Entrepreneurship Matter to Financial Performance? Insights from Entrepreneurs Accessing Islamic Microfinance Services,” 2023. [Online]. Available: [www/http://jurnal.usk.ac.id/JAROE](http://jurnal.usk.ac.id/JAROE)
- [28] J. F. Hair, J. J. Risher, M. Sarstedt, and C. M. Ringle, “When to use and how to report the results of PLS-SEM,” *European Business Review*, vol. 31, no. 1, pp. 2–24, Jan. 2019, doi: 10.1108/EBR-11-2018-0203.
- [29] S. Ogbeibu, C. J. C. Jabbour, J. Gaskin, A. Senadjki, and M. Hughes, “Leveraging STARA competencies and green creativity to boost green organisational innovative evidence: A praxis for sustainable development,” *Bus Strategy Environ*, vol. 30, no. 5, pp. 2421–2440, Jul. 2021, doi: 10.1002/bse.2754.
- [30] J. Henseler and M. Sarstedt, “Goodness-of-fit indices for partial least squares path modeling,” *Comput Stat*, vol. 28, no. 2, pp. 565–580, Apr. 2013, doi: 10.1007/s00180-012-0317-1.
- [31] Wynne. W. Chin, *Handbook of Partial Least Squares*. Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg, 2010. doi: 10.1007/978-3-540-32827-8.
- [32] S. Yamin, *Olah Data Statistik SmartPLS 3 SmartPLS4 AMOS STATA*, 2nd ed. Depok: Dewangga Energi Internasional., 2022.
- [33] K. Schermelleh-Engel, H. Moosbrugger, and H. Müller, “Evaluating the Fit of Structural Equation Models: Tests of Significance and Descriptive Goodness-of-Fit Measures,” 2003.
- [34] R. H. Nugroho and S. Andarini, “STRATEGI PEMBERDAYAAN UMKM DI PEDESAAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI ERA INDUSTRI 4.0 MENUJU ERA SOCIETY 5.0,” *Jurnal Bisnis Indonesia (JBI)*, 2020.